

5. PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perkembangan sektor pertanian yang diwakili oleh nilai tambah pertanian terhadap penurunan kemiskinan nasional di beberapa negara Asia. Nilai tambah pertanian per pekerja diperkirakan dipengaruhi oleh luas lahan pertanian, penggunaan pupuk, pekerja di pertanian, dan persentase penduduk pedesaan. Sedangkan selain dipengaruhi oleh nilai tambah pertanian per pekerja, kemiskinan nasional kemungkinan dipengaruhi oleh persentase penduduk pedesaan, nilai tambah pertanian per pekerja, dan kontribusi sektor pertanian dalam PDB. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Luas lahan pertanian dan penggunaan pupuk berpengaruh terhadap nilai tambah pertanian per pekerja. Penggunaan pupuk yang memiliki hubungan positif mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan pupuk di Indonesia, Malaysia, Kamboja, China, Thailand, Vietnam, Filipina, Myanmar, Bangladesh, dan Mongolia akan meningkatkan nilai tambah pertanian per pekerja. Namun, lahan pertanian yang memiliki hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa penambahan lahan pertanian di beberapa negara berkembang di Asia justru akan menurunkan nilai tambah pertanian per pekerja. Kemudian, konsentrasi pekerja yang tinggi di bidang pertanian dan peningkatan persentase penduduk pedesaan menyebabkan nilai tambah pertanian per pekerja menurun. Nilai tambah pertanian per pekerja paling tinggi berada di Kawasan Asia Timur.
- Sektor pertanian berkontribusi secara signifikan terhadap penurunan kemiskinan di beberapa negara di Asia. Kemiskinan nasional di negara berkembang dapat dikurangi dengan peningkatan nilai tambah pertanian per pekerja di bidang pertanian. Upaya peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan penggunaan pupuk, memaksimalkan fungsi lahan, dan mengatasi *surplus* tenaga kerja pertanian sehingga konsentrasi pekerja di pertanian tidak tinggi. Kemiskinan di Asia Selatan masih lebih tinggi daripada kemiskinan di Asia Tenggara dan Asia Timur. Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi sektor pertanian terhadap PDB menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kemiskinan nasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa negara berkembang di Asia masih bergantung pada sektor pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh negatif terhadap produktivitas petani. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penulis, di mana hal

tersebut menunjukkan adanya penggunaan lahan yang belum optimal dan produktivitas petani yang masih rendah. Oleh karena itu, pemerintah sebaiknya memberikan pelatihan kepada petani, insentif misalnya berupa sarana dan prasarana pertanian, percepatan sertifikasi tanah agar adanya kejelasan dalam kepemilikan lahan, atau bentuk lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Kemudian, kontribusi pertanian terhadap PDB yang menunjukkan besarnya peran sektor pertanian dalam perekonomian berpengaruh positif terhadap kemiskinan nasional. Perlu adanya upaya agar ada pengembangan sektor lain untuk dapat menyerap *excess supply* tenaga kerja sektor pertanian.

Penelitian ini masih memiliki kelemahan, salah satunya yaitu periode waktu penelitian yang digunakan cukup singkat (2015-2019). Selain itu, karena adanya keterbatasan data, jumlah negara yang digunakan sebagai objek penelitian juga masih terbilang sedikit karena mengingat Asia yang terdiri dari banyak negara. Oleh karena itu, penelitian di masa yang akan datang harus mempertimbangkan waktu untuk menggunakan rentang waktu yang lebih panjang, dan jumlah objek penelitian yang lebih banyak. Sehingga, hasil yang diperoleh akan lebih mencerminkan kenyataan dan dapat mewakili sebagian besar negara-negara di Asia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Paula de la O Campos, C. V. (2018). *Ending Extreme Poverty in Rural Areas*. Rome: FAO.
- Bank, W. (n.d.). *Data Bank*. Retrieved March 3, 2021, from World Development Indicators: <https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators>
- Dao, M. Q. (2009). Poverty, Income Distribution, and Agriculture in Developing Countries. *Journal of Economic Studies*, 36(2), 3-8.
- Finnigan, C. (2019, April 9). *Poverty in South Asia : The long view*. Retrieved January 11, 2021, from LSE: <https://blogs.lse.ac.uk/southasia/2019/04/09/poverty-in-south-asia-the-long-view/>
- Irz, X, Lin, L, Thirtle, C, & Wiggins, S. (2001). Agricultural Productivity Growth and Poverty Alleviation. *Development Policy Review*, 19(4), 449-455.
- Joe Dewbre, D. C. (2011). *Agricultural Progress and Poverty Reduction*. Paris: OECD.
- Liu, Y, Amin, A, Zaman, Q. U, & Rasool, S. F. (2020). The Role of Agriculture and Foreign Remittances in Mitigating Rural Poverty: Empirical Evidence from Pakistan. *Risk management and healthcare policy*, 13, 13.
- Moon, W, & Lee, J. (2010). Economic Development and Agricultural Growth in Asia. *In Second Annual ANDA (Asian Network for Development in Asia) conference, Phnom Penh, Cambodia*, 6-18.
- Osegbue, U. J. (2018, April 25). Theories and Models of Agricultural Development. *Ann Rev Resear*, 1(5), 00134-00136. Retrieved April 5, 2021, from JuniperPublishers.
- Prem Vashishtha, S. K. (2011, March). *Agriculture – Pathways to Prosperity in Asia and the Pacific*. Retrieved January 10, 2021, from IFAD: <https://www.ifad.org/documents/38714170/39135645/pathways.pdf/d87b6f4d-88cb-4c84-8b7e-6a645d0f5ea0>
- Saghir Ahmad Ansari, W. K. (2018). Relevance of Declining Agriculture in Economic Development of South Asian Countries: An Empirical Analysis. *Agris on-line Papers in Economics and Informatics*, 10(2), 4-5,11.

- Soccio, P. C. (2016, Februari 18). *Asia-Pacific: Agricultural Perspectives*. Utrecht: Rabobank. Retrieved from Rabobank.
- Thapa, G, Gaiha, R, Kaur, S, Kaicker, N, & Vashishtha, P. (2011). *Agriculture-pathways to prosperity in Asia and the Pacific*. Rome: International Fund for Agricultural Development (IFAD).
- Weber, P. P. (2000). Problems to Agricultural Sustainability in Developing Countries and a Potential Solution: Diversity. *International Journal of Social Economics*, 27(7), 788-795.
- Wingborg, A. G. (2018). *Reducing poverty through agriculture*. Stockholm: We Effect. Retrieved March 15, 2021, from We Effect.